

IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 19 LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ulfa Azzuhra & Al Ikhlas

Universitas Negeri Padang

ulfaazzuhra@gmail.com ; alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

The talqin method is a method of memorizing the Koran by the teacher exemplifying verses or dictating verses to students, the students repeat what the teacher exemplifies. Of the 51 grade 3 students, most of them could not read the Koran, the average student was still at the iqra reading stage, therefore the teacher applied the talqin method to make it easier for students to memorize the Koran. This study aims to determine the implementation of the talqin method in memorizing the Koran at SD Negeri 19 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency, its supporting and inhibiting factors, as well as the form of evaluation of the talqin method in memorizing the Koran. This research includes qualitative research with a descriptive approach. the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the implementation of the talqin method in memorizing the Koran at 19 Luhak Nan Duo Elementary School, West Pasaman Regency, went through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. First, the planning for the talqin method has been made by the school which includes a schedule of tahfidz activities for each class and the tahfidz supervising teacher makes a postcard, a list of attendees. And the assessment criteria are makbrijul letters, fluency, and tajwid. The supporting factors for the application of the talqin method are motivation from teachers, parents, friends, and using murattal.

Keywords : Implementation ; Talqin ; Tahfidz

Abstrak: Metode talqin adalah metode menghafal Alquran dengan cara guru mencontohkan ayat atau mendiktekan ayat kepada siswa, siswa tersebut mengulang kembali yang dicontohkan oleh guru. Dari siswa kelas 3 yang berjumlah 51 orang sebagian besar masih banyak yang belum bisa membaca Alquran, rata-rata siswa masih di tahap membaca iqra' maka dari itu guru menerapkan metode talqin agar mempermudah siswa untuk menghafal Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, faktor pendukung dan penghambatnya, serta bentuk evaluasi metode talqin dalam menghafal Alquran. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo

Kabupaten Pasaman Barat melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, perencanaan metode talqin sudah dibuat oleh sekolah yang memuat jadwal kegiatan tahfidz setiap kelas dan guru pembimbing tahfidz membuat belangko, daftar hadir. Dan kriteria penilaiannya yaitu makhrijul huruf, kelancaran, dan tajwid. Adapun faktor pendukung diterapkannya metode talqin yaitu adanya motivasi dari guru, orang tua, teman, serta menggunakan murattal.

Kata Kunci : Implementasi ; Talqin ; Tahfidz

PENDAHULUAN

Alquran merupakan pedoman hidup sejak dalam kandungan hingga kembali menghadap Allah. Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran. Menurut Tim Yayasan Muntada Islami metode talqin yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya (Tim Yayasan, 2012).

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari laqaan-yulaqqinu-talqinan yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Menurut tim yayasan Muntada Islami metode talqin yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya (Muhammad Khairul Safa'at, 2019).

Metode talqin merupakan metode yang sudah ada sejak Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril. Metode ini merupakan metode yang pertama dalam pengajaran Alquran, bahkan metode ini sudah ada sebelum adanya ilmu mengenai pengajaran baca tulis Alquran. Dimana pada saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada beliau Rasulullah SAW diam sambil menyimak kemudia mengikuti bacaan apa yang disampaikan Jibril kepadanya. Disebutkan dalam riwayat Imam Bukhari dan Muslim pada kitab lain, "Ibnu Abbas berkata: "Bahwa disaat Rasulullah SAW menerima wahyu beliau bahkan sampai tergesa-gesa menggerak-gerakkan bibirnya dan lidahnya untuk mengikuti bacaan yang disampaikan Jibril kepadanya karena ingin segera menghafalnya, khawatir wahyu itu lepas (hilang) dari hafalannya. Karena beliau menduga bahwa hafalan itu menggunakan kecerdasannya" (Faizah, 2020).

Metode talqin yaitu guru mendiktekan ayat pertama dari bacaan tersebut dihadapan siswa, siswa menirukan ayat tersebut, guru mendiktekan ayat kedua siswa menirukan ayat tersebut, guru mendiktekan ayat dengan menggabungkan ayat pertama dan selanjutnya sampai benar-benar hafal (Muhammad Khairul Safa'at, 2019). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan metode talqin yaitu suatu metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa menghafal Alquran, metode talqin adalah guru mencontohkan atau mendiktekan kepada siswa, siswa tersebut mengulang kembali yang dicontohkan oleh guru.

Proses menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah karena diperlukan sinegritas antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing (pendidik), serta pemilihan metode yang tepat. Pada proses penghafalan Alquran, metode yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Langkah-langkah dalam mempelajari Alquran berbeda-beda, namun tingkatan awal yang perlu diketahui dan dikuasai adalah makhrijul huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid (Ani Widiyawati & Amanati Khairiyah, 2022).

Adapun yang biasa dilakukan oleh pelajar dalam menghafal Alquran adalah membaca secara berulang-ulang ayat atau surat yang hendak dihafal. Jumlah pengulangan disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing orang. Ada yang menempuh cara dengan mendengarkan berulang-ulang suatu ayat atau surat yang hendak dihafal, ada juga diawali dengan memahami terlebih dahulu suatu ayat atau surat yang hendak dihafal, ada pula dengan cara menuliskan lebih ayat atau surat yang hendak dihafal, setelah itu baru mematangkannya dengan hafalan. Dalam proses menghafalnya diperlukan penggunaan metode agar lebih mudah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang mencakup hal di atas adalah metode talqin.

Pelaksanaan penghafalan Alquran sesuai dengan visi bupati dan wakil bupati Pasaman Barat untuk mewujudkan Pasaman Barat yang Agamis, Sehat, dan Maju. Program Tahfidz ini ditujukan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Pasaman Barat. Maka dari itu kepala sekolah mencarikan guru untuk membimbing siswa dalam menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, guru pembimbing tersebut berasal dari luar sekolah.

Pelaksanaan program tahfidz di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabuapten Pasaman Barat dilaksanakan menggunakan metode talqin yaitu guru pembimbing

membacakan ayatnya terlebih dahulu dengan jelas kemudian siswa diminta kembali bersama-sama untuk membacakan apa yang sudah di bacakan guru pembimbing di depan. Apabila siswa salah dalam membacanya, maka guru memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan cara itu siswa menjadi lebih mudah untuk menghafal Alquran. Bupati berharap siswa sekolah dapat menghafal 1 juz Alquran dalam satu tahun, setiap minggunya siswa menghafal 4 ayat. Setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 5 siswa akan mendapatkan jadwal satu kali seminggu saat jam pulang sekolah untuk menghafal Alquran dengan guru pembimbingnya, pada saat itu guru pembimbing membimbing siswa untuk menghafal dan memperbaiki bacaan yang salah, dan untuk kelas rendah guru pembimbing menggunakan metode talqin untuk memudahkan atau membantu siswa dalam menghafal Alquran. Setiap hari Rabu dan Sabtu, sebelum pulang sekolah siswa menyetorkan hafalannya. Untuk itu, kepala sekolah beserta guru agama memiliki kewajiban mengingatkan guru kelas mata pelajaran akhir yang akan bertugas.

Bupati Pasaman Barat menggelar sosialisasi program unggul tahfidz ini tingkat SD dan SMP se Pasaman Barat Jumat, 18 Februari di Balerong Pusako Anak Nagari. Bupati Pasaman barat menjelaskan program tahfidz Alquran adalah program bersama masyarakat Pasaman Barat. Program tahfidz ini mulai diterapkan diseluruh SD dan SMP pada tanggal 21 february 2022 (<https://pasamanbaratkab.go.id>). Di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat menjalankan program tahfidz sesuai arahan dari Pemerintah Pasaman Barat. Pemerintah mengarahkan setiap sekolah di Pasaman Barat harus menghafal Alquran dimulai dari surat al-Baqarah. Dari siswa kelas 3 yang berjumlah 51 orang sebagian besar masih banyak yang belum bisa membaca Alquran, rata-rata siswa masih di tahap membaca Iqra' maka dari itu guru pembimbing tahfidz menerapkan metode talqin agar mempermudah siswa untuk menghafal Alquran.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa yang ada di lapangan, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Alfurqan, 2023). Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. penelitian

deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. karakteristik dari deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena lebih tepat digunakan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan menemukan informasi dan mencoba menggambarkan mengenai Pengimplementasian Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo. Hasil penelitian ini akan peneliti laporkan dalam bentuk deskriptif dan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru pembimbing tahfidz dan peserta didik kelas III di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Menurut Alfansyur & Mariyani, (2020), Mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling berhubungan dalam penelitian, karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data. Teknik Analisis Data penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurut Sugiyono (2019), dalam (Hariyanti, 2021), Menyebutkan langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan verification.

HASIL

Pada bagian ini peneliti ingin menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai “Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”. Informasi yang dipilih merupakan informan yang melakukan metode Talqin dalam menghafal Alquran. Berikut hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kepada guru pembimbing tahfidz dan beberapa siswa di kelas 3. Pelaksanaan Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

1. Pelaksanaan Metode *Talqin* dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19

Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran tahfidz Alquran guru pembimbing di sekolah ini menerapkan metode talqin. Karena talqin sendiri merupakan metode pertama dalam pengajaran Alquran di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini. Dari pelaksanaan metode talqin dalam menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan. Adapun bentuk implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan metode talqin dalam menghafal Alquran

Tahap pertama adalah perencanaan atau persiapan. Perencanaan merupakan suatu bagian yang penting dipersiapkan sebelum menerapkan kegiatan. Bentuk persiapan dalam metode talqin dalam menghafal Alquran ini yang dilakukan di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo terlihat pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu guru pembimbing tahfidz tentang pelaksanaan metode talqin, bahwa perencanaan kegiatan sudah direncanakan bersama kepala sekolah dan majelis guru ketika rapat. Pada perencanaan tersebut yaitu pertama menentukan target hafalan, mewajibkan siswa membawa Alquran sendiri, membuat belangko. Guru harus mempersiapkan segala bentuk dalam pelaksanaan metode ini supaya siswa lebih bersemangat menghafal, siswa lebih mudah untuk menghafal. Metode talqin tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Alquran. Karena dengan mendengarkan guru terlebih dahulu dalam membacakan ayat Alquran, siswa bisa mendengarkan dan kemudian menirukan hafalan ayat yang dibaca guru tadi dengan baik.

b. Pelaksanaan

Tahap kedua pada implementasi adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah usaha untuk menjadikan persiapan atau perencanaan menjadi kenyataan dengan bantuan teknik, waktu, dan pihak yang terlibat supaya perencanaan bisa terlaksana dengan optimal sesuai dengan tujuan, peran, dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan metode talqin sangat cocok untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran, dengan menggunakan metode ini siswa masih bisa untuk menghafal Alquran dengan baik sesuai yang dibaca oleh guru pembimbing tahfidz di Sekolah Dasar Negeri 19 luhak nan duo. Pelaksanaan metode talqin ini siswa bisa mendengarkan guru membaca alquran dengan

baik bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca alquran maka siswa tersebut bisa menggunakan alquran sambil guru membacakannya, tapi jika siswa belum lancar membaca maka siswa tersebut menyimak dengan baik sampai ayat yang paraktekkan guru bisa hafal.

Tujuan dari pelaksanaan metode talqin sendiri dalam pembelajaran tahfidz Alquran adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Alquran, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Alquran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, ketika pelaksanaan guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal kemudian diulang kembali oleh siswa, dan ketika terdapat kesalahan dalam bacaan akan diperbaiki oleh guru dan diulang kembali oleh siswa tersebut. Setelah guru membacakan ayat sampai batas target lalu siswa menghafal ayat secara individu, jika siswa merasa sudah hafal kemudian di setorkan hafalannya kepada guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Setiap metode pembelajaran yang digunakan akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapati faktor pendukung dalam pelaksanaan metode talqin yang dirasakan guru pembimbing, siswa faktor pendukung tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

faktor pendukung dalam menerapkan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Alquran sendiri adalah untuk mempermudah anak-anak yang meskipun belum bisa baca tulis Alquran mereka bisa menghafal. Dengan bantuan guru sendiri dalam mencontohkan bacaan ayat Alquran kepada anak-anak. Sehingga anak-anak bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat. Dan guru juga menggunakan murottal untuk diperdengarkan kepada siswa.

- b. Faktor penghambat Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Faktor pendukung diterapkannya metode talqin itu yang pertama 1) Adanya dorongan dari orang tua siswa, 2) kepala sekolah mendukung adanya program tahfidz, 3)

menghafal ketika di rumah, 4) penggunaan murattal. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Alquran adalah sulitnya mengkondisikan siswa, disebabkan jumlah siswa yang banyak, masih ada siswa yang bermain sehingga mengganggu pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menggunakan metode tersebut.

3. Evaluasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. evaluasi metode talqin dalam menghafala Alquran yaitu dengan cara menyetorkan hafalan langsung kepada guru dengan memperhatikan kriteria penilaian yaitu makharijul huruf, kelancaran hafalan, kesungguhan siswa, dan tajwidnya. bentuk evaluasi metode talqin dalam menghafal Alquran yaitu dengan melihat kelancaran dan kesesuaian hafalan siswa dengan makharijul huruf, hukum bacaannya melalui setoran kepada guru. Setoran ini dilakukan yaitu disetiap pertemuan sekali seminggu, bila setoran siswa benar dan lancar maka guru akan memberikan ceklis pada blangko setoran namun jika siswa tersebut belum lancar hafalannya maka setoran bisa dilakukan dipertemuan selanjutnya. Kriteria dalam penilaian evaluasi yaitu pada makharijul huruf, kelancaran hafalan, dan tajwid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tahap berikutnya ialah membahas hasil penelitian menggunakan teori-teori yang ada sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya adalah:

1. Impelementasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Alquran adalah pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban bagi umat Islam. Hal ini bisa dimulai sejak dini, yaitu masa anak-anak. Agar menumbuhkan rasa ingin tahu dalam mempelajari Alquran, dibutuhkan rasa cinta atau ketertarikan untuk mempelajarinya. Salah satu wujud cinta terhadap Alquran adalah dengan menghafalkan dan memahami maknanya serta menjaga hafalannya (Salamah, 2018). Pada dunia pendidikan metode lebih penting dari matri,

karena proses pembelajaran akan di katakan berhasil bila menerapkan metode di dalamnya. Begitupun dalam menghafal Alquran juga diperlukan metode yang tepat.

a. Perencanaan Metode Talqin dalam menghafal Alquran

Perencanaan merupakan suatu bagian yang penting untuk dipersiapkan sebelum menerapkan kegiatan. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Nadzir, 2013). Sedangkan menurut (Anwar & Hafiyana, 2018) Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.

Tahfidz Alquran merupakan suatu usaha menghafal, menjaga, memelihara, dan melestarikan Alquran sesuai dengan syarat dan tata cara yang berlaku agar meresap kedalam pikiran individu sehingga terjaga kemurnian Alquran. Untuk menghafal Alquran maka diperlukan metode. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Khalijah et al., 2013).

Sebuah filosofis mengatakan bahwa “al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah” (metode jauh lebih penting dari materi) adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi anak didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh anak didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ikhwan, 2017).

Adapun metode yang dipilih oleh SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat adalah metode talqin. Metode talqin yaitu guru mendiktekan ayat pertama dari bacaan tersebut dihadapan siswa, siswa menirukan ayat tersebut, guru mendiktekan

ayat kedua siswa menirukan ayat tersebut, guru mendiktekan ayat dengan menggabungkan ayat pertama dan selanjutnya sampai benar-benar hafal (Muhammad Khairul Safa'at, 2019).

b. Pelaksanaan Metode Talqin dalam Menghafal Alquran

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan berarti melakukan atau melaksanakan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Sederhananya pelaksanaan adalah penerapan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan.

Dalam melaksanakan metode talqin perlu diperhatikan strategi atau langkah-langkah untuk menjalankannya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode talqin dalam proses menghafal Al-quran adalah:

- 1) Memperdengarkan bacaan ayat yang ditalqinkan oleh guru kemudian diikuti oleh murid. Pentalqin (guru) mencontohkan bacaan kepada murid lalu yang ditalqin (murid) menirukan bacaan seperti yang dibacakan oleh guru. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan maka guru harus segera meluruskannya sampai benar-benar berhasil menitikan bacaan sesuai yang ditalqinkan kepada murid, agar dapat dianggap dengan baik ayat-ayat yang dibacakan dan agar mudah ditirukan mula-mula pembacaannya dilakukan secara perlahan-lahan.
- 2) Pemenggalan ayat-ayat al-qur'an yang panjang Biasanya, kebanyakan dari seorang murid kesulitan untuk menirukan kalimat al-qur'an yang ditalqinkan jika ayat tersebut panjang, terlebih jika kalimat itu jarang terdengar oleh murid. Untuk memudahkan murid agar bisa menirukan kalimat yang dibacakan kepadanya secara baik dan benar, perlu melakukan pemenggalan, bisa menjadi dua bagian atau lebih, setelah itu barulah digabung menjadi satu dengan jumlah pengulangan tertentu.
- 3) Melakukan beberapa kali pengulangan Banyak faktor yang mempengaruhi hafalan seseorang mengenai ayat-ayat al-qur'an. Ada orang yang dengan mendengarkan pengulangan beberapa kali saja sudah berhasil hafal. Namun, ada yang memerlukan lebih lama lagi. Misalnya untuk berhasil menghafal penggalan suatu ayat (secara utuh) diperlukan lima kali pengulangan. Sementara itu untuk ayat yang lain diperlukan tujuh kali pengulangan atau lebih. Secara garis besar, ayat yang kalimatnya sudah akrab ditelinga dan lidah seseorang dapat lebih cepat hafal.

Sebaliknya ayat yang kalimatnya masih terbelang asing bagi penghafal membutuhkan waktu pengulangan yang lebih banyak lagi agar berhasil dihafal. (Amala, 2022).

Berdasarkan penelitian tersebut guru pembimbing tahfidz, dan siswa kelas 3 sudah melaksanakan langkah-langkah metode talqin sesuai dengan semestinya. Dari mulai guru membacakan ayat yang akan dihafal lalu siswa menirukan bacaan seperti yang dibacakan oleh guru, dan jika terdapat kesalahan dalam bacaan guru meluruskannya sampai benar-benar berhasil, melakukan pemenggalan ayat ketika ayat yang dihafal panjang-panjang, pengulangan setiap penggalan, menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulangnya kembali, jika sudah lancar dan hafal lalu diperdengarkan kepada guru atau disetorkan kepada guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat diterapkannya Metode Talqin di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Suatu kegiatan yang dilakukan pasti ada pendukung dan juga penghambatnya, baik itu berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan ketika melaksanakan kegiatan tersebut.

Begitupun dengan implementasi metode talqin pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, peneliti memperoleh bahwasanya faktor pendukung diterapkannya metode talqin di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

a. Motivasi dari guru

Motivasi merupakan dorongan yang asalnya dari dalam diri atau dari luar diri individu untuk mencapai arah yang dituju. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentakkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal (Arianti, 2019).

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat bahwa yang menjadi pendukung terlaksananya talqin yaitu guru,

guru memiliki peran penting mendorong semangat siswa dalam menghafal dan mengulang hafalan. guru merupakan orang tua kedua bagi siswa ketika di sekolah oleh karena itu guru juga memiliki ketegasan yang bisa membuat siswa patuh dan disegani.

Berdasarkan temuan di atas, ketegasan guru bisa dilihat dari kehadiran siswa. Jika tidak ada kepentingan mendesak seperti sakit, siswa sebisa mungkin tidak diizinkan absen. Kehadiran siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana hafalannya.

b. Orang tua

Dukungan orang tua dirumah sangat diperlukan terutama saat anak menghafal ayat Alquran. Selain dorongan yang diberikan guru disekolah, orang tua juga berkontribusi besar dalam mengontrol anaknya dirumah dan memberikan dorongan semangat kepada anak untuk giat menghafal.

Untuk memudahkan anak menghafal Alquran harus ada dukungan dari orang terdekat anak, terutama orang tua harus dianjurkan dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan anak terutama untuk dapat memotivasi anak menghafal Alquran yang dapat selalu mendampingi anak dalam membaca Alquran agar anak lebih cepat memahami bacaan, maka dari itu orang tua yang harus semangat terlebih dahulu, jangan pernah bosan atau malas dalam membimbing anak untuk menghafal Alquran sehingga anak akan termotivasi untuk menghafal Alquran (Febriani, 2022). Faktor-faktor penghambatnya yaitu:

1. Rasa Malas

Malas merupakan hal yang sering di jumpai oleh seseorang ketika akan memulai segala sesuatu, dalam hal ini seseorang yang akan memulai menghafal Al-Quran biasanya tumbuh rasa malas yang berakibat tidak baik terhadap hafalannya. Rasa malas ini harus di lawan oleh seseorang yang sedang menghafal Al-Quran sebab ia seharusnya tahu betul menghafal Al-Quran tidak boleh digunakan untuk bermain atau malas-malasan (Arifudin, 2022). Rasa malas memiliki cenderung menimbulkan keterlambatan dalam diri siswa. Pada konteks ini tentu dalam menyetorkn hafalannya kepada guru. Siswa merasa bosan karena rutinitas dan harus bisa membagi waktu untuk meningkatkan dan memelihara hafalan.

2. Sulit fokus atau konsentrasi

Konsentrasi adalah pemfokusan perhatian yang disengaja dari suatu kegiatan tertentu, pencapaian suatu tujuan dalam jangka waktu yang pendek atau penyelesaian satu tugas yang telah ditentukan (Supriatna et al., 2021). Usia anak-anak masih sangat melekat

pada siswa sekolah dasar sehingga untuk memfokuskan pikiran mereka masih sulit dilakukan karena kuatnya keinginan alamiahnya untuk bermain. Anak yang sulit fokus bukan hanya terganggu dari lingkungan luar, namun juga faktor internalnya seperti anak yang tiba-tiba memikirkan hal lain. Berdasarkan hasil penelitian penyebab siswa sulit fokus adalah gangguan dari teman sebaya ketika menghafal. Untuk mengantisipasi hal ini maka siswa tersebut bisa mencari tempat aman dari gangguan untuk menghafal.

3. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang beragam, beberapa diantara siswa ada yang memiliki ingatan kuat dan ada juga yang memiliki ingatan lemah. Berdasarkan kemampuan yang berbeda itulah ditemukan adanya siswa yang cepat dan lambat hafalannya.

4. Kurangnya dukungan dari lingkungan

Proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Lingkungan sosial yang dimaksud diantaranya adalah orang tua, sekolah, teman sebaya maupun orang dewasa (Utami, 2018). Ketika siswa menghafal di lingkungan masyarakat, banyak gangguan yang diterima seperti ajakan untuk bermain sehingga melupakan kegiatan awal tadi yaitu menghafal. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan dari lingkungan kepada siswa terutama yang masih dijenjang sekolah dasar agar ia mampu menghafal, mengulang, dan menjaga hafalannya. Tidak hanya karena tuntutan sekolah namun juga menanamkan dalam diri bahwa ini ayat Alquran yang perlu dijaga.

3. Bentuk Evaluasi Metode Talqin dalam Menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Setiap kegiatan yang memiliki perencanaan pasti akan ada proses akhir berupa evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian dan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut (Anwar, 2021), evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan. evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk menentukan nilai

yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran dalam beberapa waktu (Fitrianti, 2018).

Adapun bentuk evaluasi atau penilaian metode talqin dalam menghafal Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo adalah evaluasi lisan yaitu melihat kelancaran dan kesesuaian hafalan ayat dengan makhraj dan hukum bacaannya dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru. Evaluasi hafalan Alquran di SD Negeri 19 Luhak Nan Duo yaitu disetiap pertemuan sekali seminggu, bila setoran siswa benar dan lancar maka guru akan memberikan ceklis pada blangko setoran namun jika siswa tersebut belum lancar hafalannya maka setoran bisa dilakukan dipertemuan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jabarkan mengenai implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode talqin dalam menghafal Alquran. Untuk pelaksanaan metode talqin sudah menjalankan langkah-langkah metode itu dengan baik. Akan tetapi sistem penghafalan yang dilakukan siswa tidak ada kontrol dari guru dan orang tua sehingga target ayat yang telah dibuat dan ditentukan tidak tercapai.
2. Implementasi metode talqin dalam menghafal Alquran di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo memiliki faktor pendukung seperti motivasi dari guru, motivasi orang tua, teman, dan penggunaan media *murattal*. Sedangkan kendala yang menjadi penghambat metode talqin ialah rasa malas, sulit memfokuskan pikiran, kemampuan siswa yang berbeda, dan lingkungan yang kurang mendukung.
3. Adapun bentuk evaluasi metode talqin ini ialah bentuk evaluasi lisan dengan mendengarkan dan memperdengarkan hafalan kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alfurqan, E. P. D. &. (2023). Analisis Media Pembelajaran Berbasis Power Point Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 16 Air Tawar Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 505–521.
- Amala, Y. R. (2022). Penerapan Metode Talqin Dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Desa Poreh Sumenep.
- Ani Widiyawati, A. K. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Arifudin, N. I. (2022). Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu ' in Bumen Bumirejo Kec . Mojotengah Kab . Wonosobo Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. In *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Febriani, M. (2022). Peran Orang Tua Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an (Di Jorong Sabiluru Nagari Tanjung Labuah Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung). In *Braz Dent J*.
- Fitriani, R. (2018). Metode Menghafal Al-Qur'an Sebagai Terapi Sufistik (Studi Deskriptif di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Cikapayang Bandung). In *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hariyanti, E. (2021). Strategi Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Magelang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1316–1324.
- Ikhwan, A. (2017). *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. 2, 1–34.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Kependidikan*, 1. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Muhammad Khairul Safa'at, N. L. I. (2019). Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di Smp Islam Al Abidin Surakarta. *URECOL: University Research Colloquium*, 79–83.
- Nadzir, 2013. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. 02.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>